



Article Informations
Corresponding Email:
enjelinabrsitumorang84@gmail.com

Received: 05/02/2025; Accepted:
15/02/2025; Published: 30/06/2025

DAMPAK PEMBANGUNAN WILAYAH PERTAHANAN VENEZUELA DI ESSEQUIBO RIVER TERHADAP KEAMANAN NASIONAL GUYANA TAHUN 2019-2024

Enjelina br Situmorang

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Konflik adalah ketegangan yang meliputi pengambilan keputusan terkait bermacam-macam pilihan, yang terkadang dimanifestasikan dalam bentuk konfrontasi antar kelompok-kelompok sosial bersaing di saat yang sama untuk mendapatkan sumber daya yang langka. Munculnya konflik atas Essequibo River antara Venezuela dan Guyana berasal dari perselisihan teritorial di masa kolonial dan telah ditingkatkan oleh penemuan minyak lepas pantai. Pada akhir tahun 2023, konflik meningkat ketika Presiden Venezuela Nicolás Maduro mengadakan referendum nasional untuk mendapatkan dukungan rakyat untuk mencaplok wilayah Essequibo. Pembangunan wilayah pertahanan Venezuela di Essequibo menimbulkan tantangan yang rumit bagi keamanan Guyana secara keseluruhan, dengan konsekuensi yang signifikan secara ekonomi, politik, dan militer. Penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya wilayah pertahanan Venezuela telah mendorong Guyana untuk menerapkan strategi keamanan yang lebih canggih dan terintegrasi. Sementara kemampuan dan sumber daya Guyana terbatas, diperlukan kebijakan untuk menyeimbangkan keamanan nasional baik di bidang ekonomi, politik maupun militer.

Kata Kunci : Konflik, Kebijakan, Guyana, Venezuela, Essequibo River.

Abstract

Conflicts are tensions that involve decision-making over various options, sometimes manifested as confrontations between social groups competing at the same time for scarce resources. The emergence of conflict over the Essequibo River between Venezuela and Guyana stems from colonial territorial disputes and has been heightened by the discovery of offshore oil. In late 2023, the conflict escalated when Venezuelan President Nicolás Maduro called a national referendum to gain popular support for annexing the Essequibo region. Venezuela's defense build-up in Essequibo poses a complex challenge to Guyana's overall security, with significant economic, political and military consequences. Using qualitative research methods, the results show that the development of Venezuela's defense zone has pushed Guyana to implement a more sophisticated and integrated security strategy. While Guyana's capabilities and resources are limited, policies are needed to balance national security both in the economic, political and military fields.

Keywords: Conflict, Policy, Guyana, Venezuela, Essequibo River.

PENDAHULUAN

Wilayah adalah subjek konflik paling kontroversial di dunia dan wilayah yang disengketakan mungkin mengandung sumber daya alam penting. Sulit untuk menyelesaikan konflik wilayah secara damai dan berkelanjutan hal ini karena para pemimpin politik seringkali tidak mau mengambil risiko kehilangan wilayah. Bahkan jika keputusan mengenai wilayah negara tertentu dibuat oleh para pihak yang mencapai persyaratan yang disepakati bersama, keputusan tersebut harus konsisten dengan hukum internasional. Negara-negara dengan klaim yang lemah tetapi memiliki kepentingan politik yang kuat dapat menentang pendekatan lain terhadap sengketa teritorial, seperti konsiliasi dan fasilitasi pihak ketiga lainnya. Konsiliator, fasilitator, dan seringkali mediator lebih fleksibel ketika membuat hasil yang dapat memuaskan kedua belah pihak dalam sengketa perbatasan.

Dalam penelitian ini, perjanjian yang seharusnya dapat menyelesaikan konflik atas perselisihan antara Inggris Raya, Guyana dan Venezuela. Akan tetapi, perjanjian tersebut menjadikan Venezuela terus berusaha untuk mengklaim wilayah Essequibo River. Negara Venezuela mengumumkan pembentukan Zona Pertahanan Operasional Terpadu (ZODI Guayana Esequiba) di kota perbatasan Tumeremo dan menunjuk seorang jenderal sebagai satu-satunya administrator negara bagian Guayana Esequiba (Worldview 2023).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti R. Evan Ellis, 2019, yang berjudul “Security Challenges in Guyana and the Government Response” dalam penelitiannya berfokus pada peran Amerika Serikat (AS) dalam menangani permasalahan antara Guyana dengan Venezuela. Lalu penelitian yang dilakukan Ivelaw Lloyd Griffith, 2023, “Understanding the Venezuela-Guyana Controversy: Exploring the Geopolitical Implications” dalam penelitiannya berfokus pada berbagai tindakan yang dilakukan oleh negara Venezuela terhadap negara Guyana. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rafael Ramírez, 2024 “The Venezuela-Guyana Dispute over the Essequibo” dalam penelitiannya berfokus menganggap terjadinya konflik di Essequibo River yang dilakukan oleh negara Venezuela dengan negara Guyana, salah satunya karena negara Guyana mendukung perusahaan minyak multinasional besar yang bertentangan dengan kepentingan negara Venezuela.

Ketiga penelitian sebelumnya saling keterkaitan sebagai tinjauan lebih lanjut penelitian ini sebagai tujuan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni mengenai dampak pembangunan wilayah pertahanan yang dilakukan Venezuela di Essequibo River yang dapat mengancam wilayah keamanan nasional Guyana dan membuat Guyana harus memikirkan kebijakan dan strategi keamanan nasionalnya baik di bidang ekonomi, politik maupun militernya.

Teori Realis

Konflik antara Guyana dengan Venezuela menunjukkan bahwa kepentingan nasional dalam pendekatan kekuasaan, dimana kekuasaan untuk apapun bertujuan memelihara “pengawasan oleh suatu negara ke negara lain”. Kekuatan pengawasan ini hanya dapat dicapai dengan paksaan dan juga metode kerjasama lainnya. Realisme strategis secara sentral memfokuskan pada pembuatan keputusan kebijakan luar negeri. Ketika para pemimpin negara menghadapi isu-isu diplomatik dan militer mendasar, mereka diwajibkan untuk berpikir secara strategi (Jackson 2013, Sorensen 2013).

Teori Keamanan Nasional

Pembangunan wilayah pertahanan oleh Venezuela menjadi ancaman bagi keamanan nasional Guyana . Keamanan tentunya terkait dengan militer, sehingga keamanan juga diartikan dalam terminologi militer yang artinya perlindungan militer terhadap ancaman yang ditimbulkan kekuatan militer negara lain. Negara akan bergabung dalam aliansi jika merasa sumber dayanya cukup untuk mempertahankan kedaulatan dan keamanan internalnya, dan memiliki tujuan sama dengan negara-negara lain di dalam aliansi tersebut atau minimal punya musuh atau menghadapi ancaman yang sama. Menurut Allan Collins keamanan nasional adalah syarat untuk menjaganya kelangsungan hidup negara-bangsa melalui pemanfaatan kekuatan ekonomi, militer, politik dan pelaksanaan diplomasi (Hirst 2004, Collins 2003).

Metode Penelitian

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell untuk mendeskripsikan serta menjelaskan mengenai dampak pembangunan wilayah pertahanan Venezuela terhadap keamanan nasional Guyana di Essequibo River. Dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber bacaan seperti pada buku, jurnal, skripsi, dan juga berita dari media online, kemudian, meninjau ulang semua data, memberikannya makna atau penjelasan, dan kemudian mengolahnya lagi ke dalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data. Diharuskan juga untuk menulis dan menyampaikan prosedur-prosedur keabsahan atau validitas pada laporan penelitian, meskipun sebenarnya validasi dapat dilakukan selama proses penelitian (Creswell 2008).

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif merupakan upaya memeriksa keakuratan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pengujian keabsahan data yakni dengan triangulasi data dalam pengujian keabsahan data artinya melakukan beberapa macam metode pada saat menganalisis data salah satunya dengan menggunakan sumber dari data informasi yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keakuratan data yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan berbagai macam sumber, maka dapat menambah

validitas data (Creswell 2010).

PEMBAHASAN

Munculnya Konflik

Munculnya konflik atas Essequibo River antara Venezuela dan Guyana berasal dari perselisihan teritorial di masa kolonial dan telah ditingkatkan oleh penemuan minyak lepas pantai. Dimulai dengan penjajahan Spanyol dan pembentukan perbatasan kolonial Inggris. Venezuela terus menentang Keputusan Arbitrase Paris tahun 1899 yang mengalokasikan wilayah Essequibo ke Guyana Britania. Venezuela telah lama menentang arbitrase tahun 1899 karena demarkasi perbatasan asli dipaksakan untuk kepentingan kekaisaran Inggris dan tidak mencerminkan batas teritorial yang sah. Selama bertahun-tahun, ketidaksetaraan historis ini telah digunakan sebagai alasan untuk menentang kedaulatan Guyana atas wilayah tersebut.

Pada akhir tahun 2023, konflik meningkat ketika Presiden Venezuela Nicolás Maduro mengadakan referendum nasional untuk mendapatkan dukungan rakyat untuk mencaplok wilayah Essequibo. Langkah provokatif ini sangat berbeda dari pendekatan diplomatik sebelumnya, yang mengubah konflik teritorial yang sudah lama menjadi kemungkinan konflik militer. Ketika konflik muncul, dinamika geopolitik sangat penting. Venezuela melihat wilayah Essequibo sebagai solusi potensial untuk mengatasi krisis ekonominya, sementara Guyana melihat potensi sumber daya minyak sebagai sesuatu yang transformasional untuk pembangunannya (Bethell 2024).

Referendum 2023

Pada 3 Desember 2023, pemerintah Venezuela mengadakan referendum tentang perselisihan Essequibo dalam upaya mendapatkan dukungan politik untuk pemilihan presiden 2024. Pemerintah Maduro melakukan kampanye referendum yang intens dengan narasi yang agresif dan militeristik melawan Guyana, termasuk mengabaikan ICJ dan pendudukan Essequibo.

Pada tanggal 5 Desember 2023, Maduro secara agresif memerintahkan pembentukan negara baru di Essequibo (Guayana Esequiba) sebagai Zona Pertahanan Militer dengan otoritas politik dan militer. Dia juga mengumumkan pemberian izin, memberikan batas waktu tiga bulan untuk perusahaan minyak multinasional yang beroperasi di sana agar meninggalkan wilayah tersebut (Ramirez 2024).

Pembangunan Wilayah Pertahanan Venezuela

Dalam laporan yang ditulis oleh Ryan C. Berg, et al., mengenai strategi kompetensi Maduro terhadap Guyana yang penuh dengan risiko eskalasi dan potensi salah perhitungan. Maduro telah memerintahkan militer Venezuela untuk mengerahkan senjata dan peralatan, serta meningkatkan kesiapannya di hadapan Guyana. Angkatan Bersenjata Bolivarian Nasional Venezuela (FANB) telah memindahkan banyak personel dan peralatan ke daerah dekat perbatasan yang disengketakan.



Sumber : CSIS

Semua bukti menunjukkan penambahan infrastruktur dan perangkat keras militer di lokasi Pulau Anacoco, bandara dan pos penjaga pantai di Guiria, pembangunan jembatan yang menghubungkan Sungai Cuyuni bersama dengan perencanaan pasukan, rotasi personel, dan latihan untuk meningkatkan kesiapan operasional. Semua ini dilakukan di bawah slogan

"The Essequibo is Ours" dan slogan patriotik lainnya. Militer Venezuela berkolaborasi untuk mengintimidasi, mengancam, dan memaksa Guyana untuk menunjukkan bahwa mereka siap untuk mengambil Essequibo dari Guyana dengan kekuatan militer (Berg 2024).



Sumber : CSIS

Dampak Pembangunan Wilayah Pertahanan Venezuela Terhadap Keamanan Nasional Guyana

Penguasaan wilayah bukan satu-satunya tujuan militer Venezuela; itu adalah strategi geopolitik untuk memiliki dampak di seluruh wilayah. Karena banyaknya fasilitas militer yang terletak di dekat perbatasan Guyana, ada ketegangan strategis yang terus-menerus. Akibatnya, Guyana harus mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk menjaga perbatasan dan berpartisipasi dalam urusan diplomatik. Sumber-sumber seperti laporan diplomatik CARICOM menekankan dampak yang dapat ditimbulkan oleh disintegrasi dari kemajuan pertahanan ini. Ketidakpastian ekonomi, tekanan politik, dan posisi militer menciptakan situasi ancaman keamanan nasional yang kompleks terhadap keamanan nasional Guyana.

Kebijakan Pertahanan Guyana Dalam Konflik Di Essequibo River

Ada tiga tahap penyelesaian konflik menurut Johan Galtung yang nantinya digunakan PBB dalam setiap kesempatannya sebagai mediator konflik, maupun pengerahan peacekeeping operation (UN PKO). Tiga tahap itu adalah:

1. Peacemaking adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang

bertikai melalui mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan.

2. Peacekeeping adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui interval militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral.
3. Peacebuilding adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi sosial, politik dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang konsisten (Galtung 1969).

Dari pembahasan sebelumnya, analisis ini mendapatkan hasil penelitian yang menjadi kebijakan yang dibuat oleh Guyana dengan menerapkan teori sebelumnya yaitu teori realis, teori Allan Collins dan teori pendukung lainnya yaitu teori Galtung. Kebijakan pertahanan Guyana pertama yaitu di bidang ekonomi.

Kebijakan Pertahanan Guyana di Bidang Ekonomi

Pentingnya kebijakan ini terletak pada peranannya dalam mencegah agresi ekonomi. Guyana menciptakan lapisan keamanan tambahan di luar pertahanan militer konvensional dengan membangun hubungan ekonomi yang kuat dengan berbagai mitra internasional dan membangun ketergantungan dengan negara-negara besar. Ketergantungan ekonomi Guyana membuat tindakan militer terhadap negara tersebut menjadi lebih menguntungkan bagi pihak yang berniat melakukannya, karena hal ini berisiko mengganggu kepentingan ekonomi internasional yang signifikan.

1) Teori Realis

Dari sudut pandang realis, kebijakan pertahanan ekonomi Guyana dalam konflik Essequibo berfokus pada memanfaatkan kekuatan relatifnya dan menjamin kelangsungan hidup dalam sistem internasional yang tidak stabil. Untuk memperkuat posisinya terhadap klaim Venezuela, Guyana telah berkolaborasi ekonomi dengan negara-negara besar, terutama Amerika Serikat dan perusahaan minyak terkemuka Barat seperti ExxonMobil. Ini sejalan dengan penekanan realisme klasik pada politik kekuasaan dan membangun aliansi strategis untuk kepentingan nasional.

2) Teori Allan Collins

Lalu bagaimana Guyana berusaha mendapatkan keamanan ekonomi melalui lembaga regional dan internasional dapat dijelaskan dengan membantu dasar teoritis Allan Collins tentang keamanan dalam hubungan

internasional. Guyana secara aktif berkolaborasi dengan CARICOM, Persemakmuran, dan Mahkamah Internasional (ICJ) untuk mendapatkan keyakinan bahwa ia memiliki kemerdekaan atas wilayah Essequibo. Guyana berusaha melindungi wilayahnya dari klaim teritorial Venezuela dengan memasukkan kepentingan ekonominya ke dalam struktur kelembagaan ini.

3) Teori Lainnya (Teori Galtung)

Dari perspektif Galtung, kebijakan pertahanan ekonomi Guyana dapat dianggap sebagai upaya untuk mengatasi kekerasan struktural dengan melawan paksaan ekonomi dengan mengembangkan sumber dayanya secara mandiri. Untuk menghindari ketergantungan baru dan memperkuat posisinya terhadap struktur kekuasaan konvensional di wilayah, negara ini telah berusaha membangun kemitraan ekonomi yang seimbang.

Kebijakan Pertahanan Guyana di Bidang Politik

Mengingat posisi Guyana sebagai negara yang lebih kecil, aspek politik dari kebijakan pertahanannya sangatlah penting karena memungkinkan negara tersebut memanfaatkan hukum internasional dan hubungan diplomatik untuk melindungi kepentingannya. Guyana telah memanfaatkan kebijakan ini untuk membangun hubungan dengan negara-negara pendukung dan kelompok internasional, memberikan perlindungan politik yang melebihi kemampuan militernya.

1) Teori Realis

Dari sudut pandang teoritis realis, kebijakan pertahanan politik Guyana menunjukkan pengetahuan tentang politik kekuasaan dalam struktur internasional. Untuk mengimbangi kemampuan Venezuela, negara ini aktif menjalin aliansi politik dengan negara-negara besar, terutama Amerika Serikat, Brasil, dan Inggris. Hal ini sejalan dengan gagasan realis tentang swadaya dan keseimbangan kekuatan dalam struktur internasional yang anarkis. Secara strategis, pemerintahan Guyana menunjukkan dirinya sebagai negara demokratis yang melindungi wilayahnya dari klaim revisionis, mendapatkan dukungan politik internasional, dan membangun jaringan sekutu kuat yang berkontribusi pada stabilitas regional.

2) Teori Allan Collins

Teori keamanan Allan Collins menjelaskan bagaimana Guyana

mengembangkan pendekatan berlapis-lapis terhadap keamanan politik melalui institusi dan komunitas keamanan. Negara ini telah mengambil bagian dalam kerangka hukum internasional secara signifikan, terutama melalui kasus yang dia selesaikan di Mahkamah Internasional (ICJ). Metode institusionalis ini menunjukkan gagasan Collins tentang bagaimana rezim internasional membentuk keamanan. Guyana secara efektif memanfaatkan CARICOM, Persemakmuran, dan PBB untuk menginternasionalkan konflik tersebut dan membuat berbagai platform untuk dukungan politik dan intervensi diplomatik.

3) Teori Lainnya (Teori Galtung)

Teori perdamaian dan konflik Johan Galtung, terutama ide-idenya tentang perdamaian positif dan kekerasan struktural, memberikan wawasan tentang cara Guyana menangani penyelesaian konflik secara politik. Menurut Galtung, upaya untuk mengatasi ancaman langsung dan kesenjangan struktural dalam struktur kekuasaan regional adalah tujuan dari strategi politik Guyana.

Kebijakan Pertahanan Guyana di Bidang Militer

Kerangka kebijakan ini, selain pertahanan eksternal, memastikan tata kelola dan pengawasan yang tepat terhadap upaya modernisasi dan pengeluaran militer, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di industri pertahanan. Hal ini semakin penting karena peningkatan pendapatan dari minyak Guyana memungkinkan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur dan kemampuan militer.

1) Teori Realis

Jika dilihat dari sudut pandang teoretis realis, kebijakan pertahanan militer Guyana mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar kelangsungan hidup dan swadaya sebagai bagian dari struktur internasional yang tidak stabil. Guyana telah menerapkan strategi modernisasi militer selektif dan kemitraan strategis, meskipun kekuatan militernya lebih sedikit dibandingkan Venezuela. Angkatan Pertahanan Guyana (GDF) berkonsentrasi pada mempertahankan kemampuan pertahanan, khususnya di wilayah perbatasan, dan mengupayakan kerja sama militer dengan kekuatan yang lebih besar untuk mengimbangi kelemahannya. Ini sejalan

dengan perspektif realis lama tentang keseimbangan kekuatan dan seberapa penting kemampuan militer untuk menjamin kelangsungan hidup negara.

2) Teori Allan Collins

Teori keamanan Allan Collins membantu menjelaskan kerangka komunitas dan institusional keamanan Guyana untuk keamanan militer. Negara ini secara aktif berusaha untuk berkolaborasi dalam pelatihan militer dengan Amerika Serikat, Inggris, dan Brasil untuk membangun jaringan hubungan keamanan. Latihan militer gabungan, program pelatihan, dan kesepakatan kerja sama pertahanan adalah semua contoh kerja sama ini. Collins menekankan peran institusi dalam penyediaan keamanan, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan Guyana dalam kerangka keamanan regional dan upayanya untuk memperkuat pertahanannya di tingkat internasional melalui sistem multilateral.

3) Teori Lainnya (Teori Galtung)

Dari perspektif Galtung, strategi militer Guyana dapat dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan kemampuan pertahanan sekaligus mengatasi kesenjangan struktural dalam hubungan kekuasaan regional. Sejalan dengan penekanan Galtung pada penyelesaian konflik secara damai, negara ini berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan defensif daripada ofensif. Banyak strategi utama membentuk kebijakan pertahanan militer Guyana. GDF tetap hadir di lokasi-lokasi penting di wilayah Essequibo, berkonsentrasi pada menjaga infrastruktur utama dan pusat populasi. Militer telah membangun divisi khusus untuk berjuang di hutan dan mengelola sungai, mengingat kesulitan khusus yang dihadapi oleh daerah tersebut.

KESIMPULAN

Kebijakan keamanan dan pertahanan nasional Guyana sangat dipengaruhi oleh pembangunan wilayah pertahanan Venezuela di wilayah Essequibo. Menurut teori realis, karena asimetri kekuatan antara Venezuela dan Guyana, Guyana mengejar strategi penyeimbangan eksternal dan mencari kemitraan militer dan aliansi diplomatik untuk mengimbangi kelemahan militer relatifnya. Strategi ini sejalan dengan prinsip realis tentang kelangsungan hidup negara dan swadaya dalam sistem internasional yang

anarkis. Kerja sama militer Guyana dengan mitra regional semakin intensif.

Dengan teori keamanan komprehensif Collins mengungkapkan bagaimana kekuatan militer Venezuela telah mendorong Guyana untuk menerapkan pendekatan keamanan multisektoral. Ini mencakup masalah militer konvensional serta keamanan ekonomi, khususnya terkait sumber daya minyak lepas pantainya, dan keamanan masyarakat dalam menjaga integritas teritorialnya. Ancaman ini telah mendorong Guyana untuk investasi dalam kemampuan keamanan maritim dan memperkuat hubungannya dengan perusahaan minyak dan mitra keamanan internasional, yang menunjukkan sifat tantangan keamanan kontemporer yang saling terkait.

Penggabungan kerangka teoretis ini menunjukkan bahwa berkembangnya wilayah pertahanan Venezuela telah mendorong Guyana untuk menerapkan strategi keamanan yang lebih canggih dan terintegrasi. Sementara kemampuan dan sumber daya Guyana terbatas, strategi ini menyeimbangkan modernisasi militer dengan upaya keamanan ekonomi dan diplomatik internasional. Hasilnya adalah pendekatan yang berubah terhadap keamanan nasional yang menangani tantangan militer langsung dan masalah keamanan struktural yang lebih luas, menunjukkan adaptasi pragmatis Guyana terhadap dinamika regional yang kompleks.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Buku

Creswell, John W. (2010). "Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed". Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Creswell, John W. (2008). "Educational Research, planning, conducting, and evaluating qualitative and quantitative approaches", London: Sage Publications, hal 46.

Hirst, Paul. (2008). "Perang dan kekuatan di abad ke-21: konflik militer,

negara dan sistem internasional”. Jakarta: Pr Rajagrafindo Persada.

Jackson, Robert & Georg Sorensen. (2013). “Pengantar Studi Hubungan Internasional Teori Pendekatan”. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, hal 129-131.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (1994) “Qualitative Data Analysis, United States: Sage Publications”, hal 10-11.

Karya Ilmiah/Jurnal/Laporan

Bethell, Leslie. (2024). “Notes on the History of the Venezuela/Guyana Boundary Dispute”. CEBRI Journal: Brazilian Center For International Relations.

C. Berg, Ryan et al. (2024). “The Essequibo Pressure Cooker: Runaway Nationalism and Maduro’s Compellence Strategy”. CSIS.

Collins, Allans. (2003). “Contemporary Security Studies”, Oxford University Press.

Galtung, Johan. (1969). “Violence, Peace, And Peace Research”. Journal of Peace Research, 6(3).

Ramírez, Rafael. (2024). “The Venezuela-Guyana Dispute over the Essequibo”. Istituto Affari Internazionali.